

METODOLOGI *CONCEPT SONG* DI ERA DIGITALISASI GENERASI Z

Meilinda^{1*}

¹Universitas Terbuka, Bandar Lampung, Lampung

*e-mail: meilindas694@gmail.com

Abstract: The era of digitalisation began with the invention of computers in the 20th century and accelerated during the Covid-19 pandemic in 2020, driving rapid digital transformation. Educational technology, such as Artificial Intelligence (AI), plays a key role in improving the quality of education in Indonesia. The Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (Kemendikbudristek) introduced the Merdeka Curriculum, allowing schools and teachers to develop curricula tailored to students' needs. This research explores the "Concept song" methodology, which integrates teaching materials into songs to enhance learning interest and artistic skills. Unlike traditional lengthy explanations, this approach engages students in a playful, tension-free learning process. Findings indicate that Concept song methodology is particularly effective for Generation Z, as it captures their interest and enables faster retention of material, often within minutes.

Keywords: artificial intelligence; *concept song*; curriculum; digitalization; methodology

Abstrak: Era digitalisasi dimulai sejak ditemukannya komputer pada abad ke-20 dan berkembang pesat selama pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Teknologi Pendidikan, seperti Artificial Intelligence (AI), memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kemendikbudristek menciptakan Kurikulum Merdeka untuk memberikan kebebasan bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini mengembangkan metode pembelajaran "Concept song," yang menyampaikan materi melalui lagu, bukan hanya penjelasan panjang. Metode ini bertujuan meningkatkan minat belajar sekaligus melatih seni pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Concept song sangat efektif untuk Generasi Z. Metode ini menarik minat belajar mereka karena proses pembelajaran dilakukan dengan santai namun tetap fokus. Secara keseluruhan, metode ini membantu siswa mengingat materi dengan cepat, bahkan hanya dalam hitungan menit.

Kata kunci: kecerdasan buatan; konsep lagu; digitalisasi; kurikulum; metodologi

Diterima: 23 November 2024

Disetujui: 17 Desember 2024

Dipublikasi: 19 Februari 2025



© 2025 FKIP Universitas Terbuka

This work is licensed under a CC-BY license

PENDAHULUAN

Generasi Z atau Gen-Z adalah generasi yang dari lahir sampai dengan masa perkembangannya berinteraksi dengan kemajuan teknologi, oleh karena itu Gen-Z juga disebut-sebut sebagai generasi melek teknologi. Pengasuhan mereka bahkan banyak dibantu oleh teknologi internet yang dinamakan *smartphone*. Terlahir antara tahun 1997 sampai 2012, mereka tidak sempat merasakan kehidupan tanpa teknologi *smartphone*. Bagi Generasi Z *smartphone* merupakan sesuatu hal yang harus ada. Bahkan jika

sebagian dari Generasi Z tidak memilikinya mereka akan memaksa orang tua ataupun keluarga untuk memenuhi kemauan mereka, agar memiliki *smartphone*.

Semenjak Indonesia dilanda Pandemi, menjadikan *smartphone* sebagai satu-satunya sarana komunikasi dan informasi (Pristy, 2022). Terutama pada kalangan Gen-Z, yang jika dilihat lebih dalam lagi, fenomena kecenderungan pada *smartphone* turut mengambil andil dalam perkembangan perilaku seseorang. Maka tidak heran jika sekarang ini Generasi Z dibawah umur 13 tahun sudah menggunakan *smartphone* dalam kehidupan sehari-harinya. Boleh saja mereka diberikan *smartphone*, tetapi sebagai media pembelajaran dan membangun kreativitas anak, hanya saja waktu penggunaan *smartphone* perlu dibatasi, dan tentunya tak terlepas dari pengawasan orang tua. Perkembangan Digitalisasi, telah mendorong kemajuan di berbagai bidang khususnya dalam bidang Pendidikan, contohnya penggunaan *AI (Artificial Intelligence)* yang merupakan kecerdasan buatan, yang muncul sebagai media untuk pembelajaran dengan menggunakan teknologi internet.

Kemajuan teknologi dan pesatnya arus informasi tidak hanya berdampak negatif pada perkembangan perilaku Generasi Z, namun juga memiliki dampak positifnya yang begitu besar dalam kemajuan dunia pendidikan Generasi Z. Di era ini Teknologi telah mengubah banyak aspek dalam meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas Pendidikan. Penggunaan perangkat Teknologi seperti komputer, *smartphone*, dan tablet, menjadikan Generasi Z sekarang dapat mengakses sumber belajar yang beragam dan inovatif. Buku teks digital, media pembelajaran interaktif, dan interaksi virtual adalah beberapa contoh penggunaan teknologi yang telah mengubah cara siswa memahami materi pelajaran yang lebih baik. Dengan bantuan teknologi, ialah langkah untuk membantu guru dan kepala sekolah mengubah proses belajar menjadi jauh lebih relevan, mendalam dan menyenangkan (Sitoningrum, 2023).

Proses belajar dan mengajar terdahulu, sumber belajar terbatas pada buku teks, papan tulis dan materi yang disediakan oleh pihak sekolah, sedangkan di era Digitalisasi sekarang, akses ke seluruh informasi menjadi lebih mudah dan cepat. Dengan *AI (Artificial Intelligence)* mencari materi pelajaran hanya dengan satu ketikan. Di zaman sebelum pandemi saja metode belajar cenderung lebih formal dan terstruktur, seperti ceramah dari guru, membaca buku teks, dan menghafal. Namun tidak bisa disamakan dengan kondisi saat ini, yang mana kita tidak lagi mengajar anak di era Milenial, melainkan kita berkembang mengikuti perubahan zaman. Dari era Milenial menjadi era Generasi Z, yang seharusnya proses pembelajaran di era ini musti terdapat pendekatan belajar yang lebih interaktif dan praktis, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi digital dalam proses ini salah satunya dengan metode *concept song*. Metode *concept song* ialah sebuah metode penyampaian materi dengan media yang digunakan adalah internet, komputer maupun proyektor sebagai pengganti papan tulis.

Kenapa dengan metode *concept song*, karena di zaman digitalisasi ini, anak-anak lebih banyak waktu dengan *smartphone*. Dengan *smartphone* mereka lebih sering mendengar musik dan menyanyikan lagu-lagu yang belum waktunya bagi mereka memahami lagu yang dinyanyikan. Hal ini dapat menjadi ancaman, karena tidak semua lagu yang liriknya mendidik dan tidak sesuai dengan perkembangan mereka. Namun, dengan hal ini dapat menjadi peluang untuk menjadikan sarana yang disukai anak-anak sebagai metode pembelajaran disekolah. Mengingat kurangnya metode pembelajaran,

maka perlunya penggunaan *concept song* sebagai metode pembelajaran. Tidak hanya diterapkan dalam satu mata pelajaran namun diseluruh mata pelajaran. Dan sudah seharusnya digunakan oleh semua tenaga pengajar di seluruh Indonesia.

Menghafal adalah suatu usaha memasukkan informasi ke dalam memori (ingatan). Menghafal sudah pasti hal yang paling utama di setiap sekolah, yang sekarang ini isinya dari kalangan Generasi Z terutama di Sekolah Dasar, dikarenakan masa pertumbuhan anak-anak yang berada pada tahap *golden age* dimana daya pikir anak-anak lebih kuat dan sangat cepat menangkap. Tak mudah untuk anak-anak menyimpan memori hafalannya cukup lama, rata-rata mereka hanya mampu menyimpan hafalannya 1-3 hari. Oleh Hanum (2016), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kegiatan bernyanyi dapat mengoptimalkan fungsi otak kanan yang bertugas untuk menyimpan pesan-pesan dan input yang diterima dari luar ke dalam memori jangka panjang anak. Metode ini bertujuan untuk membuat siswa dapat menghafal pelajaran dengan baik dan mudah, memudahkan siswa yang sulit dalam menghafal, menerima informasi dengan baik, meningkatkan semangat siswa, dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Dalam *concept song* yang dinyanyikan bukanlah nyanyian yang tidak bermanfaat liriknya, melainkan dengan cara; Guru memilih point-point materi yang akan disampaikan atau dihafalkan; kemudian memilih lagu yang cocok dan serasi dengan tema materi yang akan dihafalkan (memilih lagu yang familiar di kalangan Generasi Z); setelah itu guru mengganti lirik lagu dengan materi hafalan; opsional (untuk menambah fokus materi, guru bisa membuat lirik materi ke dalam bentuk PPT (Power Point)) sehingga dengan adanya gambar-gambar lebih menarik perhatian anak-anak; nyanyikan secara berulang-ulang sampai anak-anak dirasa mulai hafal dan menguasai materi.

Dengan diterapkannya metode *concept song*, maka dapat meningkatkan motivasi dan semangat anak-anak dalam belajar, selain itu dapat membantu guru dalam mengembangkan pendidikan karakter. *Concept song*, erat kaitannya dengan pembelajaran, dalam hal ini lagu dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan/materi kepada siswa, berangkat dari asumsi dengan menggunakan metode *concept song* dianggap dapat mempermudah tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan karena *concept song* artinya lagu berkonsep yang mana lagu adalah bahasa universal, sebagai sesuatu yang sangat dekat dengan kehidupan generasi z (Kristina, Novena, Fatmawati, & Sunaryati, 2022).

METODE

Penulis menggunakan metode jenis Kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih penulis karena masalah yang ingin diteliti memerlukan objek manusia untuk menyusun pengungkapan yang bersifat Deskriptif. Menurut Wijaya, Wijayanti, & Muslim, (2019), Penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena.

Objek penelitian ini adalah Generasi Z di bawah umur 13 tahun yang tengah menginjak bangku Sekolah Dasar. Penulis melakukan 3 Teknik pengumpulan data, antara lain:

Yang pertama, Penulis melakukan Observasi. Dilakukan dengan praktik langsung, yakni menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode *concept song*. Penulis melakukan perbandingan antara; keadaan anak yang diajar dengan penghafalan

materi menggunakan cara biasa (penjelasan materi, membaca dan menghafal), dengan keadaan anak yang diajar menggunakan metode *concept song* (point-point materi diubah menjadi nyanyian). Penulis mengajak salah satu Generasi Z, yakni adiknya yang berstatus sebagai murid kelas 2 SD (Sekolah Dasar), untuk di uji coba dengan metode *concept song*.

Hari Pertama, Penulis melakukan pembelajaran dengan metode yang biasa, yakni; dimulai dengan penjelasan materi yang akan dipelajari, kemudian penulis menyuruh anak untuk membaca materi yang sudah dijelaskan, sementara itu penulis membuat point-point penting dari materi yang akan dihafalkan. Selanjutnya penulis membantu anak untuk menghafal dalam waktu 20 menit, dengan cara membaca berulang kali point-point dari materi. Dalam 20 menit ke depan, penulis mengetes perkembangan hafalan anak, didapati bahwa anak belum bisa mengingat semua point-point hafalan yang ditargetkan, melainkan hanya 50% dari 100% point yang dibuat, selain itu juga disertai dengan kondisi semangat anak yang berkurang dan merasa bosan. Ditahap ini penulis mengakhiri proses pembelajaran dan akan dilanjutkan di hari kedua.

Hari kedua, Dengan anak Gen-Z yang sama. Dibedakan dengan materi yang akan dipelajari lebih sulit, dan dengan metode yang berbeda. Dengan menggunakan metode *concept song*, penulis menyajikan materi dalam bentuk lirik lagu yang ditulis lengkap dengan gambar-gambar menarik yang disajikan dalam bentuk PPT (Power Point), serta diiringi suara musik dari media layar Proyektor. Dimulai saat penulis memutar musik dan menghidupkan layar proyektor saja, sudah cukup untuk membangkitkan semangat belajar pada anak, ditandai dengan sikapnya yang penuh semangat, riang gembira. Kemudian penulis mulai mempraktikkan metode *concept song* pada anak. Penulis menyajikan materi dengan menyanyikannya lalu diikuti oleh anak, begitu seterusnya, diberi waktu 20 menit untuk menghafalkan materi yang dibuat dengan metode *concept song*. Berikut *concept song* yang diterapkan Penulis pada anak:

“Meneladani Sikap Jujur Nabi”

Mata Pelajaran : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Nada : Aku Mau Ke Makkah

Intro..

Nabi yang terakhir

Nabiullah Muhammad

Ayo Meneladani sikap jujur Nabi

Jujur itu pahala, bohong itu dosa...

Jujurlah pada tiga perkara

Satu, jujurlah pada Allah yang Maha Esa

(Dengan selalu beribadah, juga bertaqwa)

Dua, jujurlah kepada diri sendiri

(Kalau tidak bisa, jangan bilang bisa)

Tiga, jujurlah pada kedua orang tua, juga dengan guru teman-teman semua

(Jika mereka bertanya, jawablah dengan jujur)

Dengan jujur, mendapat pahala

Tidak sampai 20 menit, melainkan hanya dalam 15 menit, anak tersebut sudah dapat menghafal materi yang dibuat penulis dengan metode *concept song*. Hal ini

dibandingkan penulis dengan materi hari pertama yang penulis berikan, tidak begitu sulit daripada materi di hari kedua yang lebih sulit ini dan dalam waktu yang singkat. Dengan metode *concept song* anak dapat mencerna dengan mudah dan menghafalkan materi tersebut. Bahkan setelah proyektor dan musik dimatikan anak masih semangat dan menyanyikan materi yang baru saja dipelajarinya.

Teknik Kedua, Penulis mengumpulkan data dengan Wawancara yang dilakukan dengan Narasumber di sini ialah Guru Sekolah Dasar. Penulis meminta Narasumber untuk mempraktikkan metode *concept song* dikelas yang Narasumber ajar. Dalam hal ini materi disiapkan oleh Narasumber, kemudian Penulis mengubahnya menjadi lirik lagu sehingga terciptalah *concept song*.

Teknik yang terakhir, penulis melakukan riset digital untuk mengumpulkan dan menganalisis data lebih dalam. Dalam hal ini, penulis memanfaatkan Komputer dan *AI (Artificial Intelligence)* sebagai sarana riset untuk merangsang pemikiran yang membantu penulis untuk berfikir lebih dalam tentang setiap metode dan mencari tahu apakah metode *concept song* ini cocok untuk dipublikasikan pada proses pembelajaran Gen-Z di tiap sekolah khususnya Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode *concept song* sama halnya dengan mengajak siswa ikut bergerak aktif dalam pelafalan materi berulang-ulang kali dengan bernyanyi. Kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan di mana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik diiringi dengan musik atau pun tanpa musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa menggunakan teknik tertentu. Bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan bagi mereka, dan pengalaman bernyanyi memberikan kepuasan kepadanya (Jamalus, 1998). Metode *concept song* sama halnya dengan metode bernyanyi, Menurut Fadillah, (2014:175), Metode bernyanyi merupakan “metode belajar yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan”.

Berdasarkan hasil, dalam observasi yang dilakukan penulis, mengenai metode pembelajaran anak Generasi Z dengan *concept song*. Dalam proses ini penulis membandingkannya sendiri bahwasannya anak Generasi Z yang diajar dengan metode pembelajaran *concept song*, daya ingat dan semangatnya lebih maksimal daripada anak Generasi Z yang diajarkan dengan metode zaman dulu atau cara yang biasa-biasa saja, karena dimulai dari hal seperti ini memang seharusnya mengikuti perkembangan zaman. Menurut Wawancara Penulis dengan Narasumber mengenai pola daya ingat dan minat belajar anak Generasi Z, memang lebih produktifnya menggunakan metode *concept song* daripada metode belajar biasa, dikarenakan anak yang kita ajar ini ialah anak Generasi Z yang mana mereka lebih rentan bermain dengan *smarthphone* daripada belajar. Oleh karena itu, kita sebagai guru harus bisa kreatif mungkin memanfaatkan teknologi untuk menarik minat belajar anak-anak Generasi Z. Dalam hal ini pemacu semangat anak-anak, ialah suasana belajar yang seru dan tentunya dengan gambar yang menarik seperti yang tertuang dalam bentuk PPT (Power Point) dan musik.

Setelah memperoleh data dari metode kualitatif, observasi dan wawancara, tahap selanjutnya, menganalisis data yang terkumpul dan disaring kembali dengan cara riset teknologi menggunakan Komputer dan *AI (Artificial Intelligence)*. Dari hasil riset

terdapat sekolah tertentu yang sudah menerapkan metode *concept song*. Di samping itu, masih banyak sekolah-sekolah yang belum tahu dampak positifnya yang sangat kuat terhadap anak-anak Generasi Z yang diberi pembelajaran dengan metode *concept song*.

Kegiatan pembelajaran dengan metode *concept song* dimulai dengan menjelaskan tema kegiatan yang akan dipelajari pada murid. Guru membuka layar proyektor di depan kelas dengan isi PPT (Power Point) tentunya diiringi musik. Dalam hal ini lagu diganti dengan kosakata materi yang akan dipelajari. Bermula dengan itu dilakukan selama 5 hingga 7 menit ke depan. Setelah itu guru menyuruh anak-anak murid untuk mengulangi kembali materi *concept song* yang baru saja dipraktikkan. Dengan ini target penguasaan materi pada anak-anak Generasi Z terbilang cepat, karena mereka mengulangi kembali materi dengan cara bernyanyi dan tentunya tanpa ada kejenuhan. Terdapat beberapa Materi kelas 2 SD dengan *concept song*, yang dibuat oleh Penulis:

“Tubuh Tumbuhan”

Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Nada : Ayo Bergembira

Ayo Teman semua, ayo belajar
Kita di sini, mengenal tumbuhan
Ada macam-macam, bagian tumbuhan
Mulai dari daun, sampai dengan akar
Daun gunanya, membuat makanan
Lalu bunga untuk perkembangbiakan
Batang! Batang! Batang! mengalirkan air
Buah berguna, melindungi biji
Terbawah akar, untuk menyerap air
Ayo diingat jangan sampai lupa

“Lambang Pancasila”

Mata Pelajaran : PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)

Nada : Mamang Tukang Bakso

Mari berkenalan
Dengan lambang Pancasila Dasar Negara
Satu, lambang bintang
Dua, lambang rantai
Tiga, pohon beringin
Empat, kepala banteng
Lima, padi dan kapas
Itulah lambangnya...
Ada dalam perisai, pada dada Garuda
Ayo kita hafalkan

SIMPULAN

Disimpulkan bahwa metode *concept song* merupakan metode yang memodifikasi teks materi belajar ke dalam sebuah nyanyian dan tentunya, cocok sebagai metode belajar anak-anak Generasi Z, sehingga kegiatan belajar menjadi menarik dan menyenangkan. Selain itu juga metode *concept song* membantu anak Generasi Z mengoptimalkan daya ingat dalam proses menghafal materi pelajaran. Metode *concept song* efektif meningkatkan keingintahuan anak terhadap materi yang dinyanyikan dan keterlibatan anak saat mengaplikasikan *concept song* lebih dominan. Kemudian komunikasi antara guru dan anak murid Generasi Z terjalin aktif dan komunikatif. Oleh karena itu *concept song* dalam proses pembelajaran merupakan bagian penting guna kemajuan Kurikulum dan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, N., Novena, E., & Sunaryati, S. (2022). Meningkatkan hasil belajar ipa melalui metode bernyanyi lagu pembelajaran bagi siswa kelas V SD Jolosutro. *Borobudur Educational Review*, 2(2), 92-104.
- Jamalus. (1998). *Pengajaran Musik melalui pengalaman musik*. Jakarta: depdikbud.
- Johar, R., & Hanum, L. (2016). *Strategi belajar mengajar*. Deepublish.
- Pristy, K. L. (2022). Pandemi Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Digital. *Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM*.
- Sitoningrum, N. D. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar: Pengertian, Tujuan, Karakteristik, hingga Keunggulannya. Diakses pada 9 November 2024 melalui <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6823183/kurikulum-merdeka-belajar-pengertian-tujuan-karakteristik-hingga-keunggulannya>
- Widiani, N. L. W. D., Putra, I. K. A., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi Melalui Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A TK Triamarta Kediri Tabanan Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(1), 68-77.
- Wijaya, I. A., Wijayanti, O., & Muslim, A. (2019). Analisis Pemberian Reward Dan Punishment Pada Sikap Disiplin Sd N 01 Sokaraja Tengah. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 5(2), 84-91.